

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, (NgalimPurwanto,1998:71). Pengertian motivasi, yaitu: suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya, (Martin Handoko,1992:9). Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Hamzah B.Uno, 2008: 3).

Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman A.M (2009:73), mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Duncan seorang ahli administrasi, dalam bukunya,”*Organization Behavior*”,mengemukakan bahwa didalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk memperngaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan

individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki, (Ngalim Purwanto,1998:72)

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, Hoy dan Miskel dalam buku “*Educational Administration*” dalam (Ngalim Purwanto, (1998:72), mengemukakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan- pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.

2. Teori-Teori Motivasi

Teori motivasi menurut para ahli dibagi menjadi 3 yaitu: (1) teori kebutuhan tentang motivasi, (2) teori humanistik, dan (3) teori behavioristik, (Elida Prayitno, 1989 : 34)

1) Teori kebutuhan

Teori ini mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak akan puas hanya dengan terpenuhi satu kebutuhan, tetapi ia akan puas jika semua kebutuhan terpenuhi. Walaupun semua kebutuhan sudah terpenuhi pasti ia akan mengejar kebutuhan yang

baru. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, maka ia akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Sehingga membuat ia puas, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Demikian seterusnya, sampai terpuaskannya kebutuhan yang paling tinggi.

2) Teori Humanistik

Teori ini percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang hanya berasal dari masing-masing individu. Motivasi tersebut dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu dan dimana pun ia berada. Yang penting lagi menurut teori ini adalah menghormati atau menghargai seorang sebagai manusia yang mempunyai potensi dan keinginan untuk belajar.

3) Teori Behavioristik

Teori ini berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Apabila konsekuensi tingkah laku menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku menjadi kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka, maka tingkah laku itu akan ditinggalkan.

Sedangkan pendapat Martin Handoko, (1992 :10) ada 6 teori motivasi yaitu :

1) Teori kognitif

Menurut teori ini tingkah laku tidak digerakkan oleh apa yang disebut motivasi, melainkan oleh rasio. Setiap perbuatan yang akan dilakukannya sudah dipikirkan alasan-alasannya. Berdasarkan rasionalnya manusia bebas memilih dan menentukan apa yang akan dia perbuat, entah baik ataupun buruk. Tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Makin inteligen dan berpendidikan, otomatis seseorang akan semakin baik perbuatan-perbuatannya dan secara sadar pula melakukan perbuatan-perbuatan untuk memenuhi atau kebutuhan tersebut.

2) Teori Hedonistis

Teori ini mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dalam pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

3) Teori Insting

Teori ini mengatakan kekuatan biologis adalah kekuatan yang dibawa sejak lahir. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu, demikianlah dasar pemikiran teori ini. Kekuatan insting inilah yang seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan cara tertentu, untuk mengadakan pendekatan kepada rangsang dengan cara tertentu.

4) Teori Psikoanalitis

Sebenarnya teori ini merupakan pengembangan teori insting. Dalam teori ini pun diakui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.

5) Teori Keseimbangan

Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan adanya keseimbangan di dalam dirinya.

6) Teori Dorongan

Pada prinsipnya teori ini tidak berbeda dengan teori keseimbangan, hanya penekanannya berbeda. Kalau teori keseimbangan menekankan adanya keadaan tidak seimbang yang menimbulkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, teori dorongan memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku.

Melalui penjelasan tentang teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap perilaku dan aktivitas manusia disebabkan oleh dorongan, kemauan, kekuatan, ketidakseimbangannya di dalam diri manusia itu kemudian gagasan yang timbul dipraktekkan dalam bentuk aktivitas sesuai dengan kemauan dari diri individu. Semua

itu pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapat suatu kepuasan.

3. Karakteristik Umum Motivasi

Menurut Elida Prayitno, (1989: 26-28) ada lima karakteristik motivasi yang di kemukakan oleh Thornburgh, yaitu sebagai berikut ini, yaitu: (1) tingkah laku yang bermotivasi adalah di gerakan, (2) tingkah laku yang bermotivasi yang memberi arah, (3) motivasi menimbulkan intensitas bertindak, (4) motivasi itu selektif, (5) dan motivasi merupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan. Kelima karakteristik itu diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam mengatur suasana belajar yang meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan aktif, ini berarti juga bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan perbuatan menjadi sebuah tujuan yang efektif dan efisien.

4. Tujuan dan fungsi motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto,1998:73).

Sedangkan fungsi motivasi menurut Sardiman A.M, (2009:85) ada tiga yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, (2004:175) fungsi motivasi itu ialah :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh perbuatan yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

5. Tipe-tipe motivasi

Dikatakan dalam Elida Prayitno, (1989:10) ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Thornburgh dalam Elida Prayitno, (1989:10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa, (2008:50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi (Singgih D. Gunarsa, 2008:52). Sedangkan menurut Hamzah B. Uno,(2008 : 22) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut, faktor intrinsik yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan , (4) adanya penghargaan dalam belajar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsiknya yaitu (5) adanya penghargaan dalam belajar, (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (7) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

7. Hakikat Senam

Senam mulai dikenal di Indonesia pada tahun 1912 yaitu pada waktu penjajahan Belanda. Masuknya olahraga senam ini bersamaan dengan ditetapkannya pendidikan jasmani sebagai pelajaran wajib di sekolah. Dengan sendirinya senam sebagai bagian dari penjas kes yang diajarkan di sekolah.

Senam merupakan salah satu program pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan. Senam yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan siswa dan metode dan teknik pembelajarannya berbeda dengan olahraga lainnya. Metode yang umum digunakan adalah metode demonstrasi yaitu guru memberikan contoh gerakan atau mendemonstrasikan gerakan dan anak menirukannya, termasuk dalam hal ini adalah Senam Ria Indonesia Baru (Sribu). Dalam senam ini guru memberikan contoh gerakan diiringi dengan musik dan anak tinggal menirukan gerakannya.

Dikatakan dalam Woerjati (2004 : 30) untuk mengerti senam perlu dibahas istilah tersebut secara lebih mendalam. Senam sebagai terjemahan dari kata “*gymnastiek* “ mempunyai arti yang berbeda-beda, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan olahraga pada umumnya. Gerakan lengan yang direntangkan dan tubuh yang dipilih ke kiri dan ke kanan sama dengan senam pagi akan tetapi senam pagi sebenarnya hanya sebagian atau salah satu unsur dari senam yang sebenarnya. Senam pagi atau senam bebas adalah sinonim atau kata lain dari “*calisthenic*”.

Calesthenic bukanlah cabang olahraga tetapi suatu latihan yang menjurus. Kata “*calesthenic*“ berasal dari bahasa Greka “*callos*” yang artinya indah “*stenos*” yang artinya kekuatan. Jadi *calesthenic* berarti memperindah tubuh melalui latihan kekuatan. Maksud latihan tersebut yaitu suatu latihan tubuh.

Kata senam Menurut Woerjati, (2004:31) adalah terjemahan dari kata “*Gymgnastiek*” (bahasa Belanda) “*Gymnastic*” (bahasa Inggris). “*Gymnastiek*” dari kata “*Gymnos*” (bahasa Greka, bahasa Griek, bahasa Yunani). *Gymnos* berarti telanjang. *Gymnastic* pada masa kuno memang dilakukan dengan badan telanjang atau setengah telanjang. Maksudnya agar gerakan dapat dilakukan tanpa gangguan, sehingga menjadi sempurna. Tempat berlatih senam di zaman Yunani kuno disebut *Gymansion / Gymnasium*.

Menurut Agus Mahendra, (1999/2000:8) mengatakan bahwa senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *gymnastics*, atau belanda *gymnastiek*, *gymnastics* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan dari bahasa yunani, *gymnos* berarti telanjang. Menurut Hidayat, kata *Gymnastiek* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. hal ini bisa terjadi karena teknologi pembuatan bahan pakaian belum semaju

sekarang, sehingga belum memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur mengikuti gerak pemakainya.

Secara jelas Agus Mahendra, (1999/2000:7) menyatakan: “*Gymnastics may be globally as any physical exercises on the floor or apparatus that is designed to promote endurance, strenght, flexybility, agility, coordination and body control* “. Dalam pengertian bebas maka definisi tersebut berbunyi “Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai pada alat yang di rancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh”.

Menurut Agus Mahendra, (2000 : 12) Untuk lebih memudahkan penjenisan senam alangkah baiknya kita ikuti pengelompokan senam yang di lakukan oleh FIG (*Internationale de Gymnastique Federation*) yang di Indonesiakan Federasi Senam Internasional, senam dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu :

- a. Senam artistik (*artistic gymnastics*).
- b. Senam ritmik sportif (*sportive rhythmic gymnastics*).
- c. Senam akrobatik (*acrobatic aerobics*).
- d. Senam aerobik sport (*sport aerobics*).
- e. Senam trampolin (*trampolinning*).
- f. Senam umum (*general gymnastics*).

Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) termasuk ke dalam senam umum, karena senam-senam seperti SKJ, senam wanita, senam Jantung

Sehat, Senam Lansia Bugar, Senam Aerobik dikategorikan dalam senam umum.

8. Senam Ria Indonesia Baru (Sribu)

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah yang terdiri dari materi yang bersifat teoritis dan aktivitas praktis. Pelajaran Penjaskes diajarkan kepada setiap siswa di sekolah dengan alokasi waktu kurang lebih 2 jam untuk kelas bawah dan 3 jam untuk kelas atas setiap minggunya. Waktu 2 jam untuk kelas bawah dan 3 jam untuk kelas atas setiap minggunya untuk pelajaran Penjasorkes sebenarnya kurang, oleh karena itu salah satu cara untuk menambah jam pelajaran Penjasorkes adalah dengan Senam Ria Indonesia Baru (Sribu).

Menurut Nellys. M (2011:1), Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) sangat bermanfaat bagi usia anak yang sedang berkembang karena diciptakan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan anak usia 4 - 13 tahun, Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) bersifat ringan dan ceria karena di iringi dengan musik pengiring yang berkarakter dan lagu-lagu yang mendidik sehingga mudah di cerna dan riang gerakan, senam tersebut telah di sempurnakan oleh *ASIAFI* (Asosiasi Instruktur Aerobic dan Fitness Indonesia). Jadi Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) adalah senam yang dilakukan secara kontinyu, ritmis, yang melibatkan seluruh bagian tubuh terutama otot-otot besar, sesuai kebutuhan pertumbuhan anak dan

dikerjakan dengan gerakan yang ringan, ceria dengan iringan musik yang berkarakter dan lagu-lagunya mendidik.

Selain itu senam ini dipilih karena gerakan yang menyenangkan, bervariasi dan sesuai dengan usia anak-anak sekolah dasar, sehingga anak-anak dapat melakukannya dengan teratur dalam waktu yang lama. Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) dibuat oleh Nellys.M yang diperuntukkan bagi pelajar dan anak-anak usia 4-13 tahun. Tujuan dari senam ini selain untuk merangsang kegemaran berolahraga, juga bertujuan untuk membangun kebugaran jasmani para pelakunya.

Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) dirancang dengan fase latihan: tahap *warming up* (pemanasan), *conditioning* (latihan inti), *cooling down* (pendinginan). Untuk melihat bentuk gerakan Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) dapat melihat lampiran 10 halaman 94-113. Menurut Woerjati (1996) Pemanasan bertujuan untuk mengkondisikan fungsi fisik agar siap menerima pembebanan pada tahap kondisioning. Rangkaian gerak terdiri dari aerobik ringan, seperti jalan di tempat, langkah kaki, *stretching* (penguluran), *kaletenik* (gerak dinamis). Selanjutnya tahap inti latihan bertujuan untuk melatih komponen kebugaran. Tahap ini terdiri dari gerak kontiyu ritmis dengan melibatkan otot-otot besar. Bagian ini melatih daya tahan paru jantung, memperbaiki komposisi tubuh, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, pengencangan maupun pengembangan otot. Tahap pendinginan bertujuan untuk mengembalikan fungsi fisik seperti semula sampai jantung kembali normal. Rangkaian

dalam pendinginan dapat berupa aerobik ringan dan *stretching* (Tri Subekti dan F. Suharjana, 2004:131-132).

SD Negeri Gelangan 7 melaksanakan Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) setiap hari Jum'at. Pelaksanaan senam tersebut dilakukan pada jam pertama dari jam 07.00-08.00 dan diikuti oleh semua siswa SD Negeri Gelangan 7.

9. Karakteristik Anak SD

Menurut Sukintana (1992:43) karakteristik siswa usia 9-12 tahun adalah:

- a. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- b. Adanya kesadaran mengenai badannya.
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik.
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- f. Waktu reaksi makin baik.
- g. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- h. Koordinasi makin baik.
- i. Badan makin segat dan kuat.
- j. Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang kuat bila dibandingkan dengan bagian atas.
- k. Perlu diketahui ada perbedaan kekuatan otot dan ketrampilan anak laki-laki dan perempuan.

Menurut Kurniawan (2010:1) menyebutkan beberapa karakteristik anak sekolah dasar:

- a. Karakteristik siswa sekolah dasar adalah senang bermain.
- b. Karakteristik yang kedua senang bergerak.
- c. Karakteristik yang ketiga dari anak usia Sekolah Dasar adalah anak senang berkerja dalam kelompok.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Andrian Librianto (2009) yang berjudul “ Motivasi Mahasiswa FIK UNY dalam Melakukan Olahraga Futsal”. Dengan metode survai dan instrumen angket menyimpulkan, motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebanyak 40,2%. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori sedang yaitu 54,5%. Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan olahraga futsal termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 54,5%
2. Penelitian yang dilakukan oleh Christoporus Tatag Hariyatno Tahun 2010 dengan judul “ Motivasi Manula Dengan Mengikuti Senam di Sasana Senam Matahari Kabupaten Temanggung. Populasi dalam penelitian ini ada 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 anggota atau 72% kategori tinggi, 14 orang atau 28% , kategori sedang tidak ada atau 0% dalam kategori rendah. Berdasarkan motivasi faktor intrinsik menunjukkan 31% anggota (62%) kategori

tinggi, 19 anggota (38%) kategori sedang dan tidak ada (0%) kategori rendah. Faktor ekstrinsik menunjukkan sebanyak 27 anggota atau 54% kategori tinggi, 23 anggota (46%) kategori sedang dan tidak ada (0%) kategori rendah.

C. Kerangka Berfikir

Motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka akan timbul dorongan yang kuat untuk melakukan suatu pembelajaran dengan baik. Sehingga dengan motivasi yang kuat secara tidak langsung dapat meningkatkan proses belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) merupakan senam yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kebugaran jasmani siswa. Demikian juga Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi di SD Negeri Gelangan 7 dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran dan kebugaran jasmani siswa.

Suatu kegiatan atau aktivitas dikatakan berhasil sukses apabila semua faktor yang terkait dalam kegiatan tersebut berperan serta dan mendukung sepenuhnya terhadap terwujudnya tujuan atau sasaran yang akan dicapai dari kegiatan yang dilaksanakan, serta pihak-pihak yang terlibat telah menjalankan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Demikian juga keberhasilan kegiatan Senam Ria Indonesia

Baru (Sribu) yang dilaksanakan di SD Negeri Gelangan 7 akan tercapai berkat dukungan semua faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

Namun dalam kenyataannya siswa kelas IV dan V SD Negeri Gelangan 7 belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti Senam Ria Indonesia Baru (Sribu). Hal ini di buktikan berdasarkan pengamatan penulis selama mengamati Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) di SD tersebut setiap hari Jum'at pagi, dimana siswa kurang begitu semangat dan kurang antusias dalam mengikuti senam tersebut. Tentunya mengapa siswa kurang termotivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor baik itu faktor intrinsik maupun ekstrinsik seperti yang telah penulis kemukakan di atas.

Berdasarkan uraian tentang motivasi di atas dapat di simpulkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Faktor yang akan di gunakan untuk penelitian yaitu :

1. Motivasi dari Dalam (Intrinsik)

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Motivasi intrinsik berisi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

2. Motivasi dari Luar (Ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang di peroleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau

dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik berisi : (1) adanya penghargaan dalam belajar, (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan kondisi yang ada seperti yang telah penulis kemukakan di atas maka penting diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa SD Negeri Gelangan 7 dalam mengikuti Senam Ria Indonesia Baru (Sribu). Agar setelah diketahui dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat terhadap kegiatan Senam Ria Indonesia Baru (Sribu).